

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sekarang ini berada pada masa transisi dari sebuah Negara agraris menuju Negara industri dengan indikator kemajuan teknologi yang serba canggih begitu juga dengan tumbuhnya mata pencaharian. Salah satu proses industrialisasi yang tengah digalakkan oleh pemerintah Indonesia adalah objek industri pariwisata. Karena pada zaman sekarang ini banyak sekali orang yang memperbincangkan tentang dunia kepariwisataan, dianggap sebagai salah satu tujuan yang dapat menjernihkan suasana dari berbagai permasalahan yang berkepanjangan. Jika ditinjau dari sejarah pertumbuhan, konsentrasi serta keadaan dunia kepariwisataan dan perkembangannya serta kemungkinan dimasa mendatang, industri pariwisata ditanah air kita, kini kiranya sudah dapat tampil dalam suatu kehadiran nyata (Nyoman S.Pendit, 1990:27).

Masalah pariwisata yang kini dari waktu ke waktu semakin berkembang dan meluas keseluruh penjuru daerah, hal ini terbukti dengan diberbagai tempat atau di daerah-daerah, antara lain khususnya di Cibaduyut Kota Bandung banyak sekali orang yang membicarakan tentang pariwisata. Dengan tujuan adanya pariwisata bukan hanya merupakan suatu tempat untuk mencari kesenangan dan kepuasan saja, juga selain itu sebagai tempat untuk mencari nafkah sehari-hari khususnya bagi pelaku *home industry*

yang ada di Cibaduyut Kota Bandung dalam bidang sebagai pusat perbelanjaan yang terbuat dari berbagai jenis barang seperti sepatu, tas, sandal, baju, boneka dan jenis barang lainnya serta dari berbagai macam jenis kulinernya.

Dalam peran Dinas Pariwisata Kota Bandung ini dapat menumbuhkan sistem perekonomian yang meningkat bagi kalangan objek wisata khususnya yang ada di sentra *home industry* Cibaduyut. Adanya wisatawan di Cibaduyut dengan melalui peran dinas Pariwisata dalam mengeksplor dan mengekspos dengan cara: (1) media yang dapat digunakan untuk melakukan pengiklanan *home industry* Cibaduyut yaitu cara yang efektif untuk menghasilkan petunjuk bagi perwakilan penjualan melalui berbagai media sosial, seperti instagram, twitter, facebook, direct mail dan lain sebagainya. (2) promosi penjualan sebagai kampanye pemasaran, dengan melakukan menarik konsumen baru, memperkenalkan produk baru, serta mengajak konsumen untuk menandatangani toko tempat berjualan produk. (3) *public relation* dilakukan secara individu sebagai kunci dari suatu perusahaan seperti dalam bentuk biro, dan departemen serta mengadakan *launching* untuk produk atau jasa baru.

Sehingga dalam peran Dinas Pariwisata Kota Bandung yakni lembaga pemerintah yang ikut serta dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke tempat sentra *home industry* Cibaduyut dimana sebagai pusat perbelanjaan dalam taraf peningkatan ekonomi untuk memenuhi dan mensejahterakan kehidupan masyarakat *home industry* Cibaduyut.

Adapun faktor penghambat dinas Pariwisata Kota Bandung ini yaitu masih terdapat pembangunan sarana dan objek wisata serta pusat-pusat seni budaya yang tidak sesuai dengan tata ruang wilayah kota Bandung sedangkan faktor pendukungnya yaitu terdapatnya potensi seni budaya dan pariwisata yang menjadikan daya tarik kunjungan wisata.

Hal ini dapat menjadikan sebagai salah satu pertumbuhan ekonomi khususnya bagi masyarakat *home industry* menjadi pusat perhatian setiap manusia yang membutuhkannya, baik itu sebagai suatu kebutuhan hidupnya seperti barang dan jasa. Dalam perkembangan industri menjadi salah satu jalur kegiatan untuk meningkatkan tarap kesejahteraan suatu masyarakat yang lebih maju dan bermutu. Dan ini tidak akan terlepas dari salah satu usaha manusia untuk memanfaatkan dalam meningkatkan berbagai sumber daya alam, baik itu dari lingkungan, ekonomi dan manusia. Hal ini dapat dikatakan sebagai bentuk usaha manusia yang menjadikan salah satu sasaran pembangunan khususnya di bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi kota Bandung di dukung oleh sektor-sektor industri seperti pengolahan, perdagangan serta jasa yang paling tinggi kontribusinya pada perekonomian kota Bandung. Sebagai kota yang banyak diminati wisatawan, kota Bandung terus meningkatkan kualitas sentra industri kecil yang akan terus dikenalkan kepada wisatawan yang datang ke kota Bandung. Kota Bandung pun sudah terkenal menjadi salah satu kota yang dimiliki industri berskala rumahan. Salah satunya yaitu

sentra industri Cibaduyut yang terkenal dengan industri sepatunya. Yang beralamat di Kelurahan Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung Jawa Barat.

Cibaduyut merupakan salah satu tempat wisata yang cukup terkenal. Yang merupakan pusat penjualan sepatu dan jaket kulit dengan harga yang terjangkau namun berkualitas. Lokasi yang dekat dengan terminal Leuwipanjang ini ditandai dengan patung sepatu yang ada di ujung jalannya, dan patung tersebut tidak di buat dengan sembarangan.

Kawasan sentra industri Cibaduyut ini satu-satunya sentra pengrajin sepatu di kota Bandung. Di sana para pengunjung dapat membeli beraneka ragam sandal dan sepatu yang harganya jauh lebih murah dari tempat-tempat lain. Semakin lama kawasan Cibaduyut ini semakin mengembangkan produk yang di jual. Produk-produk lainnya yang kini di jual diantaranya adalah dompet, tas, topi, jaket, boneka, dan ikat pinggang yang diproduksi dan di jual di kawasan sentra sepatu Cibaduyut ini. Dan ini menandakan hasil dari kerajinan tangan asli orang Cibaduyut, di sentra industri pariwisata Cibaduyut sangat di minati oleh kalangan manapun yang tersebar di seluruh dunia. Dengan kualitas dan harga yang cukup terjangkau menjadikan produksi sepatu di Cibaduyut menjadi unggulan di Kota Bandung.

Sesuai dengan perkembangannya, sentra industri Cibaduyut ini mulai berdiri sejak tahun 1920 an. Kawasan ini memproduksi barang kulit dan sepatu kulit. Kondisi saat ini sentra industri Cibaduyut tidak hanya sebatas sentra perdagangan saja tetapi berfungsi pula sebagai wisata belanja bahkan wisata pendidikan untuk penelitian dari

berbagai kalangan jenjang pendidikan. Kawasan sentra industri Cibaduyut ini merupakan kawasan industri yang potensial dalam menarik minat wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Dan ini menjadi salah satu kebanggaan warga masyarakat kelurahan Cibaduyut, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung.

Pada awalnya, sekitar tahun 1920, Industri Kecil Menengah (IKM) sepatu Cibaduyut hanya di rintis oleh beberapa orang warga setempat yang kesehariannya bekerja pada sebuah pabrik sepatu di Bandung. Pesanan demi pesanan terus bertambah seiring berkembangnya waktu sehingga produsen banyak merekrut pekerja dengan memberdayakan warga sekitar dalam proses produksi. Sehingga warga sekitar juga mendapatkan keuntungan dari adanya sentra industri ini, karena banyak warga sekitar yang ikut terlibat dalam proses pembuatan sepatu.

Pada tahun 1940, pengrajin sepatu yang ada di Cibaduyut sebanyak 89 orang. Ini merupakan dampak dari meningkatnya jumlah pesanan yang disebabkan oleh kualitas yang sangat baik dan sesuai dengan selera pembeli. Pada tahun 1950, jumlah usaha sepatu pun semakin bertambah menjadi 250 unit usaha sepatu. Dan ini menyebabkan Cibaduyut terkenal sebagai sentra pembuatan sepatu terbesar di Bandung pada tahun 1978.

Pusat perbelanjaan sepatu Cibaduyut Bandung menjadi pasar penjualan sepatu terpanjang di dunia dan tahun 1989 Pemerintah RI meresmikan Cibaduyut sebagai daerah tujuan wisata. Di Cibaduyut terdapat berbagai macam barang tidak hanya sepatu

tetpi juga tas, jaket, aksesoris dan berbagai barang souvenir lainnya yang terbuat dari bahan kulit asli.

Sentra kerajinan sepatu Cibaduyut Bandung mulai meredup setelah terjadi krisis moneter tahun 1998 dan memasuki era millennium tahun 2000. Banyaknya produk sepatu impor yang masuk kedalam negeri dan menurunnya pamor menggunakan produk dalam negeri menjadi alasan utama. Namun perlahan-lahan industri sepatu Cibaduyut kembali bangkit dan hal tersebut berkat eksistensi para pengrajin yang mempertahankan warisan leluhur mereka. Puncaknya ketika Presiden RI Joko Widodo dan wakilnya Jusuf Kalla menggunakan sepatu dari Cibaduyut. Dan pada saat ini setiap hari-hari biasa bahkan pada saat liburan sekolah, kawasan Cibaduyut kembali dilirik menjadi wisata belanja di sekitar Bandung Jawa Barat.

Dilihat dari semua aspek perkembangannya, setelah bangkit kembali dari sentra industri Cibaduyut ini mulai kembali dipadati oleh para wisatawan, maka salah satu para wisatawan dengan alasan berkunjung ke sentra Cibaduyut ini adalah dengan adanya berbagai oleh-oleh khas, harga murmer, kualitas bagus, banyak pilihan dan bisa pesan serta usaha untuk memenuhi kebutuhan fashion, dan bisa juga menjadi reseller hampir semua toko membuka peluang reseller dan bahkan sudah menyiapkan harga lengkap dengan kenaikannya. Adapun alasan memilih berkunjung atau berbelanja ke sentra Cibaduyut ini, di lihat dari tempat nya yang bersih, serta adanya khusus tempat parkir, dan keadaan lingkungan yang nyaman dan tentram. Biasanya para wisatawan ini lebih banyak memilih berujung ke Cihampelas, dan pada sekarang ini para

wisatawan hampir dari seluruh luar kota lebih banyak memilih ke sentra Cibaduyut di bandingkan berkunjung ke Cihampelas dan sentra industri lainnya.

Hampir dalam satu hari banyaknya para wisatawan dalam pada waktu hari libur atau tahun ini sebanyak 57 bis, dan pada hari biasa dapat di hitung dari setengah di hari libur, di mulai dari wisatawan domestik dan mancanegara. Dengan berkunjungnya para wisatawan ini, pelaku *home industry* bekerja sama dengan biro-biro seperti dinas pariwisata, untuk meningkatkan sistem penghasilan ekonomi para pengusaha atau pengrajin *home industry* Cibaduyut.

Setelah dari perkembangan dan dampak dari adanya kawasan Industri Cibaduyut ini, dengan terkenalnya home industri sepatu, ada juga selain dari para pengusaha dan pengrajin sepatu khususnya, kawasan industri Cibaduyut ini telah berkembang pula dalam meningkatkan pertumbuhan ekonominya, setelah di resmikan sebagai pusat wisata. Sehingga dampak dari adanya home industri Cibaduyut ini terhadap pertumbuhan ekonomi di antaranya dengan di padati para pedagang dari luar dan juga pedagang asli Cibaduyut, hampir 80% pedagang dari luar Cibaduyut, yaitu berasal yang berasal dari Tasikmalaya, Garut, Jawa dan Padang. Sebagian dari para pedagang ini awalnya dari pengangguran seperti yang berasal dari daerah Tasikmalaya, Garut dan Cibaduyut asli, sehingga mereka di berikan kesempatan untuk memenuhi dari lapangan pekerjaan yang ada di sentra Cibaduyut ini. Ini menandakan untuk mempercepat daya tarik pertumbuhan ekonomi terhadap para wisatawan untuk berbelanja selain produk dari sepatu, sehingga makanan khas pun harus mempunyai

daya tarik pembeli dari wisatawan dengan berbagai macam oleh-oleh yang ada di sentra industri Cibaduyut ini. Diantara salah satunya di mulai dari pedagang tempe goreng, peuyeum Bandung, batagor, bakso, oleh-oleh khas garut seperti dodol garut, kerupuk kulit, ada juga khas dari Sukabumi yaitu mochi.

Selain dari khas kuliner atau makananya, ada sebagian pedagang dengan menjual baju seperti kaos dan baju remaja. Mereka telah membuka peluang usahanya untuk memiliki daya tarik pembeli dari wisatawan juga. Dengan mengambil produk dari luar Cibaduyut yang berasal dari pasar baru, andir, toko-toko baju yang ada di wilayah Bandung dan sebagainya.

Sehingga dari hasil pertumbuhan ekonomi khususnya yang ada di sentra industri Cibaduyut, para pedagang tersebut memiliki banyak potensi atau peluang yang sangat bagus untuk menumbuhkan wirausahanya. Akan tetapi daya persaingan atau kompetitor semakin kesini semakin banyak, sehingga skill masyarakat pada sentra *home industry* ini harus selalu di tingkatkan untuk bisa selalu bertahan dalam pasar ekonomi tersebut dengan di perkuat ketika adanya pariwisata.

Di samping itu pula yang dirasakan oleh kalangan masyarakat *home industry* Cibaduyut sangat menonjol dengan adanya pariwisata di daerah tersebut. Sehingga melahirkan perkembangan yang relatif tinggi dan menjadikan sebuah ukuran yang sejahtera dalam meningkatkan ekonomi home industri yang di lakukan oleh pariwisata.

Maka dari itu, kepentingan peneliti dalam mengambil judul tentang “Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi melalui Kualitas *Home Industry*” khususnya bagi Pengembangan Masyarakat Islam yaitu, salah satu kunci utama dalam mata rantai pariwisata yang disalurkan untuk seorang pemberdaya dan turut menjadi salah satu instrument penting dalam meningkatkan ekonomi yang dikatakan sebagai sumber daya ekonomi. Selain dari itu, salah satu faktor penting dengan alasan mengambil judul tersebut dapat menjadikan sumber daya ekonomi menjadi lebih meningkat dan sejahtera, mendapatkan lapangan pekerjaan bagi seseorang yang sangat membutuhkannya, menjadi seorang pengusaha dengan mengelola perusahaan yang baik termasuk ke dalam kategori perekonomian, dan tentunya judul ini memang belum ada orang yang melakukan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, terdapat hal penting mengenai pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut melalui judul **“PERAN PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MELALUI KUALITAS *HOME INDUSTRY*”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Dinas Pariwisata Kota Bandung dalam meningkatkan ekonomi melalui kualitas *home industry* Cibaduyut Kelurahan Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandung dalam meningkatkan ekonomi melalui kualitas *home industry* di Cibaduyut?

3. Bagaimana hasil pertumbuhan ekonomi sentra *home industry* di Cibaduyut?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui program Dinas Pariwisata Kota Bandung dalam meningkatkan ekonomi melalui kualitas *home industry* Cibaduyut Kelurahan Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandung dalam meningkatkan ekonomi melalui kualitas *home industry* di Cibaduyut.
3. Mengetahui hasil pertumbuhan ekonomi sentra *home industry* di Cibaduyut.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau saran dan sumbangan kepada akademik maupun Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dalam pertumbuhan ekonomi khususnya pada masyarakat industri Cibaduyut.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peneliti, diharapkan dapat menjadi pengalaman dan menambah wawasan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- b. Untuk dinas pariwisata, diharapkan menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi instansi terkait. Yang berkaitan dengan peran pariwisata dalam meningkatkan ekonomi melalui kualitas *home industry* Cibaduyut.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang pariwisata dalam meningkatkan ekonomi ini telah banyak dilakukan oleh penelitian lain, sehingga memudahkan dalam penelitian ini. Kajian dalam penelitian ini untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis yang dilakukan oleh penelitian lain. Penulis menggali informasi dan melakukan penelusuran dalam tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini untuk dijadikan sebagai sumber acuan dalam penelitian ini.

Penulis skripsi yang berjudul "*Peranan Pariwisata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup Masyarakat.*" Telaah Terhadap Peningkatan Bidang Ekonomi Masyarakat di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu Jakarta". Di susun oleh Syahrizal (NIM: 98201686), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2002. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa objek wisata bahari ini bertujuan untuk memberikan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Pulau Untung Jawa. Sehingga peranan pariwisata dalam melakukan upaya peningkatan dan pengembangan potensi baik pada aspek sosial, ekonomi, agama cukup baik. Keberhasilan pariwisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak dapat dibuktikan dengan penghargaan melainkan

dengan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat dalam kehidupan paling tidak untuk memenuhi kebutuhan minimum mereka sehari-hari lebih dari cukup.

Penulis skripsi yang berjudul “*Peranan Wisata Curug Malela Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa*” (Studi Deskriptif di Desa Cicadas Kecamatan Rongga Kabupaten Bandung Barat). Disusun oleh Hendi Darusman (NIM:1211105057), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2015. Dari hasil penelitian ini bahwa wisata Curug Malela dipandang sangat menjanjikan dan bagus sekali jika diberdayakan. Kondisi alam yang cukup bagus dan partisipasi masyarakat serta pemerintah yang cukup baik, membuat wahana ini semakin nyaman. Akan tetapi pembangunannya tentu ada permasalahan-permasalahan yang muncul seperti lemahnya SDM dan permasalahan dana dalam pembangunannya.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, memang ada kesamaan anatara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu membahas tentang pariwisata dan *home industry* dalam taraf peningkatan ekonomi. Tetapi penulis memberikan sebuah perbedaan dengan penelitian lain, yang mana penulis akan membahas “Peran Pariwisata dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui kualitas *Home Industry* di Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung”, sehingga akan memberikan pentingnya pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi *home industry* Cibaduyut.

F. Kerangka Pemikiran

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243) yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya juga alam dan ilmu (*Spilane, 1987:21*).

Dalam peran pariwisata ini bagi pertumbuhan ekonomi nasional memiliki potensi yang strategis, sehingga pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional, seperti meningkatkan urbanisasi, menggugah industri-industri baru, menambah permintaan akan hasil-hasil pertanian karena bertambahnya pemakaian, memperluas barang-barang lokal. Dan dengan adanya pariwisata yang dari waktu ke waktu semakin berkembang dan meluas ke seluruh daerah, hal ini terbukti berbagai tempat atau di daerah-daerah banyak sekali orang yang membicarakan tentang kepariwisataan, sebab pariwisata bukan hanya merupakan suatu tempat untuk mencari kesenangan dan kepuasan saja melainkan sebagai tempat yang dapat dijadikan suatu tempat atau lokasi untuk mencari nafkah kehidupan (*Oka A. Yoeti, 2001:57*).

Adapun mengenai konsep islam tentang pariwisata, peneliti berikut ini akan mengemukakan dalam Al-Quran surat at-Taubah ayat 122 sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang bertaubat, yang beribadat, yang memuji alloh, yang melewati, yang ruku, yang sujud, yang menyuruh berbuat ma’ruf dan mencegah berbuat yang munkar, dan yang memelihara hokum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu” (Departemen Agama Republik Indonesia, 1989:631).

Tidak kurang pentingnya dalam rangka perjalanan itu, adalah adanya peluang yang terbuka untuk memperoleh rezeki tuhan, sebagaimana banyak diisyaratkan dalam al-quran. Konsep islam dalam pariwisata yang pada intinya menunjukkan bahwa pariwisata tidak bertentangan dengan beragama sepanjang memperhatikan prinsip-prinsip ajaran agama yang bersangkutan. Serta dengan adanya pariwisata ini dapat melahirkan perkembangan ekonomi masyarakat untuk mengurangi dari pengangguran dan kemiskinan.

Ekonomi tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, sehingga tidak mungkin alloh tidak mengatur masalah yang demikian. Dalam Q.S Al- Qasas [28]:77 yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha memperoleh kesejahteraan ekonomi adalah sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
 أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan:..

Ayat diatas merupakan penjelasan mengenai kewajiban manusia untuk selalu mencari apa yang dibutuhkan dan di tuntut untuk terus berusaha merubah kehidupannya baik dengan tetap berpegang teguh kedalam ajaran agama islam.

Banyak cara untuk meningkatkan dari tarap perekonomian masyarakat. Salah satunya adalah dengan melalui peran pariwisata dalam mengembangkan ekonomi pada masyarakat *home industry*, khususnya yang ada di Cibaduyut. Banyaknya para wisatawan yang tertarik dengan adanya home industri melalui kualitas produksinya, sehingga perkembangan sistem perekonomian meningkat.

Ekonomi adalah salah satu bidang ilmu sosial yang membahas dan mempelajari tentang kegiatan manusia berkaitan langsung dengan distribusi, konsumsi, dan produksi pada barang dan jasa. Ekonomi dikatakan sebagai ilmu yang menerangkan cara-cara menghasilkan, mengedarkan, membagi serta memakai barang dan jasa dalam masyarakat sehingga kebutuhan materi masyarakat dapat terpenuhi sebaik-baiknya. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik

yang mengangkat kepemilikan, pengembangan maupun distribusi (M.Sholahudin, 2007:03).

Manusia hidup dalam suatu kelompok yang membentuk suatu sistem. Sistem secara sederhana dapat diartikan sebagai interaksi, kaitan atau hubungan dari unsur-unsur yang lebih kecil membentuk satuan yang lebih besar dan kompleks sifatnya. Dengan demikian sistem ekonomi adalah interaksi dari unit-unit yang kecil (para konsumen dan produsen) ke dalam unit ekonomi yang lebih besar di suatu wilayah tertentu (Delianov, 2009:2).

Ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan yang selanjutnya disebut sebagai usaha kecil menengah (UKM). Tujuan dari perekonomian yaitu untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan.

Sehingga dari sistem perekonomian yang ada di Cibaduyut dihasilkan dari keberhasilan usaha seseorang yang mempunyai sebuah ide dengan watak yang cerdas dan kreatif. Dengan mendorong adanya pariwisata banyak memiliki peran yang baik baik dalam meningkatkan ekonomi *home industry* Cibaduyut.

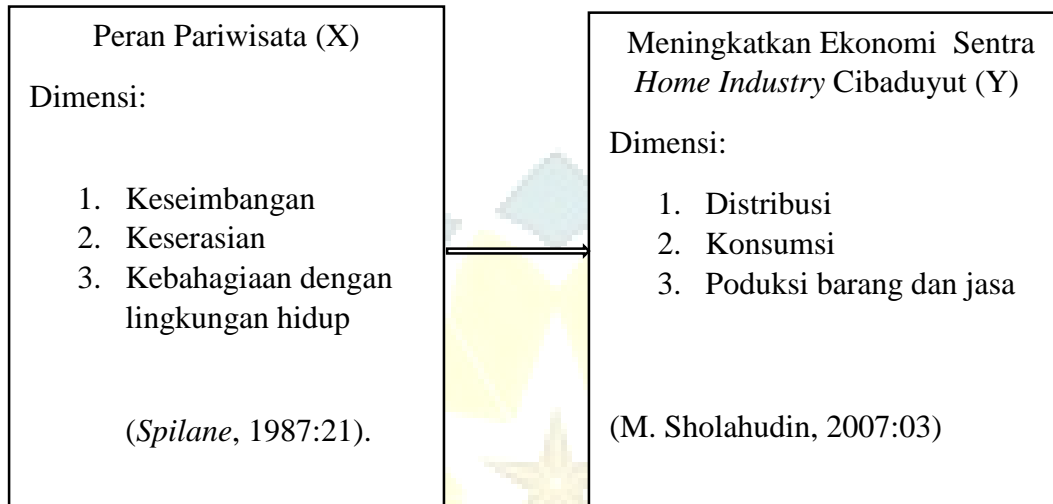
Mudrajad Kuncoro (Jamiko, 2004:62) mengemukakan bahwa Industri Kecil dan Rumah Tangga (IKRT) memiliki peranan yang cukup besar dalam sektor manufaktur dilihat dari sisi jumlah unit usaha dan daya serapnya terhadap tenaga kerja, namun lemah dalam menyumbang nilai tambah.

Home industry dapat dijelaskan bahwa tidak ada batasan tajam tentang definisi industri rumahan, namun nampaknya khalayak umum tahu bahwa industri rumahan atau perusahaan kecil yakni industri yang belum dikelola secara atau lewat manajemen modern. Adapun jumlah penjualan atau omset pertahun terkadang kurang jelas karena tergantung situasi dan kondisi. Pada singkatnya, *home industri* adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil, akan tetapi akan menghasilkan dari tarap perekonomian keluarga menjadi meningkat (Mabrun, 2011:2).

Kegiatan industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Maka dengan berlimpahnya hasil industri mengenai berbagai barang pemuas kebutuhan manusia, akan membantu kesejahteraan hidup manusia (Kartasapoetra, 1987:6).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa dalam peran pariwisata dengan melahirkan perkembangan ekonomi bagi suatu masyarakat khususnya masyarakat *home industry* dapat terciptanya suatu pertumbuhan ekonomi dengan mempunyai karakteristik yang cerdas dan kreatif.

Bagan Kerangka Berfikir



Dari beberapa pemaparan teori diatas yang berkaitan sesuai dengan objek penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka alasan peneliti dengan dipilihnya objek pada kawasan sentra *home industry* Cibaduyut yaitu karena kegiatan ekonomi para pedagang yang dilakukan oleh wisatawan baik domestik maupun mancanegara ketika berkunjung untuk berbelanja khususnya pada hari libur telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Salah satu terkenalnya sentra *home industry* ini yaitu dari sepatu kulit dan berbagai macam jenis barang yang terbuat dari kulit serta banyak khas kuliner Bandung sampai fashion.

Sehingga objek penelitian ini salah satu tempat wisata pusat perbelanjaan yang ada di kota Bandung yang semakin hari semakin meningkat dari taraf perekonomiannya dan dapat memberikan peluang bagi seseorang yang memerlukan

lahan pekerjaan. Hal ini menjadi sebuah daya tarik minat wisatawan asing khususnya yang terdapat pada kualitas kawasan sentra *home industry* Cibaduyut.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Cibaduyut, Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung, dengan beberapa alasan sebagai berikut:

- a Merupakan salah satu tempat pariwisata di daerah Cibaduyut, Bojongloa Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat dengan berkembangnya perekonomian pada kualitas produknya terhadap sentra *home industry* Cibaduyut.
- b Tersedianya sumber data yang memadai dan cukup toleran untuk diteliti

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, yaitu peneliti merupakan instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan di lapangan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Dadang Kuswana, 2011:43).

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini didasarkan pada alasan bahwa yang dikaji di dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran pariwisata dalam meningkatkan ekonomi melalui kualitas *home industry* yang ada di Cibaduyut dalam perkembangan melalui sistem pertumbuhan perekonomiannya sehingga

memerlukan sebuah data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual. Disamping itu, metode pendekatan kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung (Moleong, 2007:10).

3. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Bogan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007:3).

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data pokok yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara langsung kepada narasumber yakni pihak kelurahan setempat, pariwisata, pengusaha dan pengrajin home industri Cibaduyut.

b Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data tambahan yang diperoleh dari kepustakaan, dokumen, artikel, jurnal dan berbagai jenis data lain yang berkaitan dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses mengajukan pertanyaan, observasi dan mencatat jawaban. Untuk mendapatkan data sesuai yang diharapkan, maka perlu ditentukan informan dalam beberapa kategori berdasarkan peranya pada peran pariwisata dalam pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat home industri Cibaduyut. Maka data yang akan diambil di lapangan tidak bisa lepas dari teknik pengumpulan data, maka dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif adalah percakapan, serta bertanya dan mendengar. Wawancara dalam penelitian kualitatif tidak bersifat netral, melainkan dipengaruhi oleh kreatifitas individu dalam merespon realitas dan situasi ketika berlangsung wawancara. Penulis langsung mewawancarai dengan Dinas Pariwisata, wisatawan, pengusaha atau pengrajin home industri Cibaduyut untuk mengetahui seberapa besar perkembangan atau pertumbuhan pada ekonomi *home industry* Cibaduyut. (Moh.Soehadha, 2008:94).

b Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2002:132). Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung

terhadap objek penelitian dan langsung terjun ke lapangan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui berbagai jenis informasi sesuai judul yang saya ajukan dengan peran pariwisata dalam meningkatkan ekonomi melalui kualitas *home industri* di Cibaduyut.

c Dokumentasi

Dokumentasi yaitu data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang disediakan oleh instansi. Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Sehingga menjadikan dokumen tersebut sebagai bahan perbandingan realita data dan informasi yang telah dihasilkan dari penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:133).

6. Analisis Data

Dalam teknis menganalisis data dalam penelitian ini, yakni melalui tahapan penyajian data, klasifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

a Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dengan memberikan kemungkinan adanya dari penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi secara tersusun dengan di tarik kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan data-data yang di peroleh

selama proses penelitian berlangsung dengan metode kualitatif yang biasanya berbentuk naratif.

b Klasifikasi Data

Klasifikasi data merupakan proses pengelompokan data sesuai data yang diperoleh. Adapun data yang diklasifikasikan adalah sebagai berikut:

- 1) Data tentang program Dinas Pariwisata dalam meningkatkan ekonomi melalui kualitas *home industry* Cibaduyut Kelurahan Cibaduyut Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung.
- 2) Data tentang faktor pendukung dan penghambat Dinas Pariwisata Kota Bandung dalam meningkatkan ekonomi melalui kualitas *home industry* Cibaduyut.
- 3) Data tentang hasil pertumbuhan ekonomi sentra *home industry* Cibaduyut.

c Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian ini merupakan kegiatan penyimpulan akhir temuan penelitian. Kesimpulan akhir ini mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengoderan, penyimpanan dan tuntunan, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.